

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL,  
DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SEKTOR  
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2019**

**Sinta Risma Indriyani<sup>1)</sup>, Hadi Samanto<sup>2)</sup>, Suprihati<sup>3)</sup>**  
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia  
E-mail: [sintarisma2323@gmail.com](mailto:sintarisma2323@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of working capital, income, operating cost, and operating cash flow on the net profit. The object of this study are companies from miscellaneous industrial sectors listed in the Indonesia Stock Exchange during 2017 to 2019. Type of data use secondary data sourced from financial reports from the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample selection used purposive sampling method with a population of 50 companies in miscellaneous industrial sectors listed in the Indonesia Stock Exchange that met the sample criteria of 16 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression with the help of IBM SPSS Software. The results showed that working capital, income, operating cost, and operating cash flow simultaneously gave an effect of 80,2% in determining the amount of net profit. Partially shows that working capital and cash flow have a significant effect on the company's net income. Meanwhile, income and operating cost have no significant effect on income.*

**Keywords:** Working Capital, Income, Operating Cost, Operating Cash flow, Net Profit

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis seiring berjalannya waktu semakin meningkat luas diberbagai wilayah yang dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang telah berdiri diberbagai sektor dan saling bersaing secara kompetitif. Perusahaan yang mulai terjun di dunia bisnis untuk menciptakan dan mempertahankan usahanya diperlukan perencanaan manajemen strategis agar perusahaan mampu mengimbangi atau mengalahkan pesaing bisnis lain dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Tingkat persaingan yang semakin tinggi, menuntut suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan eksistensi perusahaan dan menciptakan kesejahteraan perusahaan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan bukan hanya untuk persaingan bisnis saja melainkan tujuan utama yang dimiliki perusahaan adalah memperoleh laba bersih semaksimal mungkin. Laba perusahaan merupakan suatu ukuran untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen

perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. (Wowor dan Rondonuwu, 2021).

Laba berdasarkan penelitian dari Simanjuntak (2020) dijadikan sebagai acuan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang tepat agar investor dapat memperoleh laba berupa pembagian deviden. Pernyataan dari pemikiran investor menjadikan perusahaan berupaya untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan mengatur dan mengelola sumber daya perusahaan.

Laba perusahaan menurut Wulandari dan Yudha (2019) dapat dicapai manajemen dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi perusahaan dengan mengelola modal kerja. Alasannya karena modal kerja memiliki arti penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan sebagai penentu volume penjualan (Kristiani, 2021). Besarnya tingkat pendapatan bersih yang didapatkan biasanya berkaitan dengan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan cara mengendalikan aktivitas

keuangan perusahaan untuk mencapai keberhasilan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pendapatan, biaya operasional, dan arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba (keuntungan) semaksimal mungkin. Laba menurut Samanto dan Hidayah (2020) merupakan suatu indikator yang mengindikasikan bahwa kinerja yang dilakukan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik dan dapat untuk meneruskan kelangsungan bisnis perusahaan. Klasifikasi laba perusahaan menurut Pardanaawati, dan Suprihati (2020) terdiri dari:

- a. Laba kotor adalah pendapatan dikurangi harga pokok penjualan.
- b. Laba operasi adalah laba yang berasal dari transaksi terkait dengan aktivitas diluar penjualan.
- c. Laba bersih adalah keuntungan dari aktivitas perdagangan selama periode tertentu.

Sulindawati (2017) menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin. Secara teoritis, terdapat 3 (tiga) konsep modal kerja menurut Musthafa (2017) antara lain:

- a. Konsep kuantitatif adalah jumlah seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan
- b. Konsep kualitatif kelebihan dari aktiva lancar diatas hutang lancar.
- c. Konsep fungsional adalah dana yang dihasilkan dari pendapatan, misalnya dari penjualan kredit yang mendapatkan laba.

Martani (2016) mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas normal perusahaan, misalnya dari aktivitas penjualan barang bagi perusahaan. Pendapatan dapat diakui secara *cash basis* yang berarti bahwa pendapatan diakui saat barang serta jasa diserahkan yang diikuti adanya penerimaan. Pendapatan dikatakan *accrual basis* berarti pendapatan diakui walaupun dalam penyerahan barang belum menerima kas (Zulkarnain, 2020).

Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya akan dikaitkan dengan biaya yang ditanggung untuk menjalankan usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional menurut Imron (2021) adalah biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengelola

sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas usaha. Biaya operasional menurut Lilia (2018) terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan penjualan, sedangkan biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan perusahaan.

Arus kas operasi dikaitkan dengan pengendalian dalam mengelola aliran kas dari penerimaan dan pengeluaran guna mencapai tujuan perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi menurut Hery (2017) meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba rugi bersih perusahaan. Transaksi yang mengakibatkan munculnya arus kas operasi menurut Masripah (2019) adalah penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran untuk pajak, pembayaran kepada pemasok barang/jasa dan pembayaran kepada karyawan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Modal kerja, pendapatan, biaya operasional, dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2: Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Arus Kas Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017- 2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kategori tertentu. Ketentuan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan dalam sektor aneka industry yang terdaftar di BEI tahun periode 2017-2018.
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dan *annual report* setiap tahun selama tahun 2017-2018.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir setiap tanggal 31

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017- 2019 dan keseluruhan sampelnya sebanyak 48.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah literatur dan dokumentasi. Prawiro (2019) menyatakan bahwa literatur adalah teknik pengumpulan data dari hasil karya tulis yang dijadikan sebagai acuan dalam bidang pendidikan atau sering disebut dengan studi pustaka. Studi pustaka yang digunakan pada penelitian berupa karya ilmiah, jurnal-jurnal, dan buku. Data dokumentasi digunakan berupa data laporan keuangan atau *annual report* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah laba bersih (Y) dan variabel bebas yang digunakan adalah Modal Kerja (X<sub>1</sub>), pendapatan (X<sub>2</sub>), biaya operasional (X<sub>3</sub>) dan arus kas operasi (X<sub>4</sub>).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini diuji dengan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan variabel terikat yaitu laba bersih dan variabel bebasnya antara lain modal kerja, pendapatan, biaya operasional, dan arus kas operasi.

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

					Deviation
MK	48	-46,91	1677,13	380,3581	418,28841
Pend.	48	78,51	5701,07	1525,1433	1433,11254
BO	48	4,10	399,53	149,8902	119,99872
AKO	48	-162,79	770,79	133,0485	182,36277
LB	48	0,17	638,68	98,9298	152,61748
N	48				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui variabel modal kerja mempunyai nilai terendah sebesar -46,91 dan nilai tertinggi sebesar 1.677,13 dengan nilai rata-rata sebesar 380,3581 serta standar sebesar 418,28841.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan mempunyai nilai terendah sebesar 78,51 dan nilai tertinggi sebesar 5.701,07 dengan nilai rata-rata sebesar 1.525,1433 serta tingkat sebaran datanya sebesar 1.433,11254.

Hasil pengujian statistik deskriptif menjelaskan bahwa pada variabel biaya operasional mempunyai nilai terendah sebesar 4,10 yang dan nilai tertinggi sebesar 399,53 yang dengan nilai rata-rata sebesar 149,8902 serta standar deviasi sebesar 119,99872.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pada variabel arus kas operasi mempunyai nilai terendah sebesar -162,79 dan nilai tertinggi sebesar 770,79 dengan nilai rata-rata sebesar 133,0485 serta standar deviasi sebesar 182,36277.

Hasil analisis pengujian statistik deskriptif dari tabel 1 diketahui bahwa pada variabel laba bersih mempunyai nilai terendah sebesar 0,17 dan nilai tertinggi sebesar 638,68 dengan nilai rata-rata sebesar 98,9298 serta standar deviasi 152,61748.

##### b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskidastisitas, dan uji autokorelasi.

###### 1) Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan normal atau tidak dapat dibuktikan dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria bila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Gunawan, 2019). Berikut dapat dijelaskan secara rinci hasil dari pengujian normalitas pada model regresi ini:

Tabel 2  
Uji Normalitas

Var.	N	Min.	Max.	Mean	Std.	Parameter	Unstandardized Residual
						N	48

Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	65,03022868
	Most Extreme Differences	0,121
Positive	Absolute	0,121
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,074

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada table 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,074. Hasil uji normalitas membuktikan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,074 > 0,05$  yang berarti data penelitian merupakan data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Batas penetapan bila terjadi multikolinieritas menurut Gunawan (2019) adalah untuk TV sebesar 0,10 dan VIF sebesar 10. Model regresi yang dikatakan bebas dari multikolinieritas bila  $VIF \leq 10$  atau nilai  $TV \geq 0,10$ . Berikut dapat dijelaskan secara rinci hasil dari pengujian pada tabel 3:

- a) Modal kerja memiliki nilai *tolerance* 0,221 > 0,10 dan nilai VIF 4,523 < 10 berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b) Pendapatan memiliki nilai *tolerance* 0,302 > 0,10 dan nilai VIF 3,309 < 10 berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- c) Biaya operasional memiliki nilai *tolerance* 0,441 > 0,10 dan nilai VIF 2,267 < 10 berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- d) Arus kas operasi memiliki nilai *tolerance* 0,460 > 0,10 dan nilai VIF 2,173 < 10 berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas.**

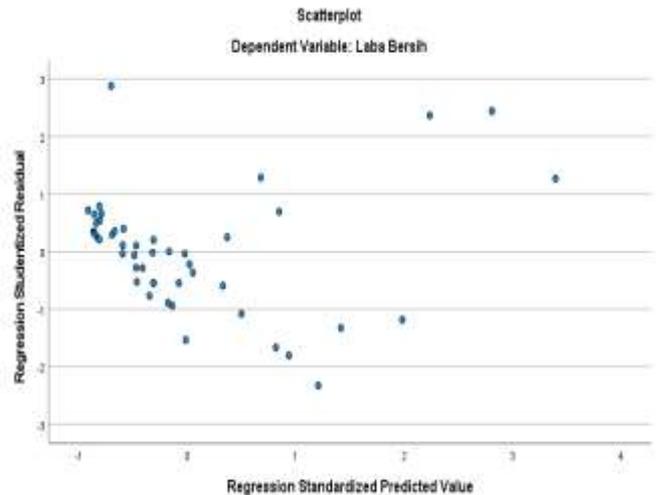
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MK	0,221	4,523
Pend.	0,302	3,309
BO	0,441	2,267
AKO	0,460	2,173

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

3) Uji Heteroskedastisitas

Ketentuan menurut Gunawan (2019) untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dari model regresi yang dapat dilihat dari grafik *Scatterplot*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik membentuk pola tertentu secara teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil grafik *Scatterplot* yang dimana *output* pengujian tidak terlihat ada pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 (nol) pada sumbu Y yang berarti model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Kriteria uji autokorelasi menurut Santoso (2019) dengan menggunakan uji DW yaitu:

- a) Nilai DW dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Nilai DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Nilai DW diatas 2, berarti autokorelasi negatif

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	DW
1	0,905	0,818	0,802	67,98764	1,005

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Pengujian autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian *Durbin-Watson*. Berdasarkan tabel 4 nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,005 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi, yang dibuktikan bahwa nilai berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq 1,005 \leq 2$ .

**c. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah suatu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), menentukan pemilihan pengujian statistik, tingkat signifikan dan kriteria pengujian.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi berganda pada tabel 5 sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = -22,517 + 0,187 \text{ MK} + 0,025 \text{ Pend.} - 0,233 \text{ BO} + 0,352 \text{ AKO}$$

Berdasarkan persamaan regresi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) berarti tanpa dipengaruhi variabel modal kerja, pendapatan, biaya operasional dan arus kas operasi atau semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai laba bersih sebesar -22,517

b) Modal kerja terhadap laba bersih

Nilai koefisiensi modal kerja pada sebesar 0,187 yang berarti setiap kenaikan modal kerja sebanyak Rp 1 maka laba bersih yang dihasilkan akan naik sebesar 0,187 dengan asumsi pendapatan, biaya operasional dan arus kas operasi perusahaan dianggap tetap.

c) Pendapatan terhadap laba bersih

Nilai koefisiensi pendapatan sebesar 0,025 yang berarti setiap kenaikan pendapatan sebanyak Rp 1 maka laba bersih yang dihasilkan akan naik sebesar 0,025 dengan asumsi modal kerja, biaya operasional dan arus kas operasi perusahaan dianggap tetap.

d) Biaya operasional terhadap laba bersih

Arus kas Nilai koefisiensi biaya operasional sebesar -0,233 yang berarti setiap kenaikan biaya operasional sebanyak Rp 1 maka laba bersih yang dihasilkan akan turun sebesar 0,233 dengan asumsi bahwa modal kerja, pendapatan dan arus kas operasi perusahaan dalam model regresi dianggap tetap.

e) Arus kas operasi terhadap laba bersih

Nilai koefisiensi arus kas operasi sebesar 0,352 yang berarti setiap kenaikan jumlah kesediaan arus kas operasi sebanyak Rp 1 maka laba bersih yang dihasilkan akan naik sebesar 0,352 dengan asumsi bahwa modal kerja, pendapatan dan biaya operasional perusahaan dalam model regresi dianggap tetap.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Cons.)	-22,517	16,306	-1,381	0,174	
MK	0,187	0,050	0,511	3,700	0,001
Pend.	0,025	0,013	0,238	2,009	0,051
BO	-0,233	0,124	-0,183	-1,869	0,068
AKO	0,352	0,080	0,420	4,385	0,000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

2) Uji Simultan (Uji F)

Prosedur pengujian secara simultan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanief dan Himawanto (2017) sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesa

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya variabel independen secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya variabel independen secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

b) Menentukan tingkat kepercayaan

Tingkat signifikat uji F dengan besar  $\alpha = 5\%$ .

c) Kriteria pengujian simultan (Uji F) sebagai berikut:

Nilai F hitung < F tabel dan tingkat sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Nilai F hitung > F tabel dan tingkat sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 6**  
**Pengujian Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Square	Df	F	Sig.
1 Regression	895968,756	4	48,459	0,000
Residual	198759,740	43		
Total	1094728,496	47		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 6 menunjukkan besarnya nilai F hitung 48,459 > F tabel 2,59 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_{01}$  ditolak  $H_1$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa modal kerja, pendapatan, biaya operasional, arus kas operasi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2019.

3) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	Standardized Coefficients Beta	hitung	Sig.
(Constant)		-1,381	0,174

MK	0,511	3,700	0,001
Pend.	0,238	2,009	0,051
BO	-0,183	-1,869	0,068
AKO	0,420	4,385	0,000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Prosedur pengujian secara parsial menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanief dan Himawanto (2017) sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesa  
 $H_0: \beta_i = 0$  artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.  
 $H_a: \beta_i \neq 0$  artinya variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan tingkat signifikan pada pengujian parsial  
 Tingkat signifikat uji t sebesar  $\alpha = 5\%$ .
- c) Menentukan keputusan hipotesis  
 Nilai -t hitung < - t tabel dan nilai sig. < 0,05 berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima  
 Nilai t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0,05 berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima  
 -t tabel < t hitung < + t tabel dan nilai sig. > 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel bebas, sebagai berikut:

- a) Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih  
 Hasil dari uji t pada modal kerja menjelaskan bahwa besarnya t hitung 3,7 > t tabel 2,0167 dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak  $H_2$  diterima yang berarti modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih  
 Hasil dari uji t pada pendapatan menjelaskan bahwa besarnya t hitung 2,009 < t tabel 2,0167 dan tingkat signifikan 0,051 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima sedangkan  $H_3$  ditolak yang berarti pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih  
 Hasil dari uji t pada biaya operasional menjelaskan bahwa besarnya t hitung -1,869 > t tabel -2,0167 atau -t tabel -2,0167 < t hitung -1,869 < + t tabel 2,0167 dengan tingkat signifikan 0,068 > 0,05 yang dapat

disimpulkan bahwa  $H_{04}$  diterima sedangkan  $H_4$  ditolak yang berarti biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d) Pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih  
 Hasil dari uji t pada modal kerja menjelaskan bahwa besarnya t hitung 4,385 > t tabel 2,0167 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_5$  diterima yang berarti arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Uji Koefisien Determinan  
 Koefisien determinasi biasanya dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil nilai determinan antara 0 – 1, bila nilai determinan mendekati 1 maka berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Sugiyono, 2017).

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,905	0,818	0,802	67,98764

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,802 yang dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh modal kerja, pendapatan, biaya operasional, arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 80,2% dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### 3.2. Pembahasan

#### a. Pengaruh Modal kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, Arus Kas Operasi Terhadap Laba bersih Perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa modal kerja, pendapatan, biaya operasional, arus kas operasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Hasil uji F menyatakan bahwa nilai F hitung 48,459 > F tabel 2,59 dengan tingkat sig. 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil uji koefisien determinan yang menunjukkan angka 0,802 atau 80,2% yang memiliki arti bahwa kontribusi modal kerja, pendapatan, biaya operasional, dan arus kas operasi terhadap laba

bersih sebesar 80,2% dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor (2017) menyatakan bahwa biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang positif digunakan untuk meningkatkan pendapatan sebagai dana untuk membiayai beban-beban operasional dengan mengelola penerimaan serta pengeluaran perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan yang di tinjau dari aliran arus kas operasi. Pengelolaan operasional yang baik dapat meningkatkan kinerja, laba bersih perusahaan serta menjamin keberlangsungan usaha.

#### **b. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Perusahaan**

Hasil penelitian diperoleh bahwa besarnya  $t$  hitung  $3,7 > t$  tabel  $2,0167$  dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak  $H_2$  diterima yang berarti modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Cahyono (2017) bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Wulandari (2018), Zahara dan Zannati (2018) serta Kristianti (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Modal kerja digunakan perusahaan untuk mengukur atau mengetahui besarnya tingkat likuiditas dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid karena besarnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban (hutang) lancar perusahaan. Hasil analisis ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara modal kerja dan laba bersih perusahaan, karena semakin besar modal kerja yang didapatkan perusahaan maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan.

#### **c. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan**

Hasil penelitian diperoleh bahwa besarnya  $t$  hitung  $2,009 < t$  tabel  $2,0167$  dan tingkat signifikan  $0,051 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima sedangkan  $H_3$  ditolak yang berarti variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan

sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulina (2017) dan Kristianti (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara dan Zannati (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Pendapatan yang bergerak stabil mencerminkan tentang kondisi keberlangsungan suatu aktivitas perusahaan. Pendapatan sebagai unsur penting dalam menentukan rancangan aktivitas suatu perusahaan dalam mengatur kegiatan operasinya. Besarnya unsur pendapatan sebagian besar bukan hanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur besarnya laba bersih perusahaan saja melainkan digunakan dalam melakukan perencanaan aktivitas perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan digunakan untuk menunjang dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **d. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Hasil dari uji  $t$  diperoleh bahwa besarnya variabel biaya operasional dengan nilai  $t$  hitung  $-1,869 > t$  tabel  $-2,0167$  dan tingkat signifikan  $0,068 > 0,05$  maka  $H_{04}$  diterima sedangkan  $H_4$  ditolak yang berarti biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016) dan Pitriani (2020) yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional terdapat pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprieza (2016) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA.

Biaya operasional merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Biaya operasional yang dominan menurun dapat meningkatkan pendapatan serta laba bersih yang dihasilkan, namun pembiayaan operasional tidak dijadikan indikator utama yang mempengaruhi besarnya laba bersih. Kesimpulannya bahwa besarnya laba bersih tidak hanya diukur dengan besarnya biaya operasional namun terdapat biaya lain yang

mempengaruhi besar kecilnya laba bersih seperti biaya produksi.

#### e. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Hasil dari uji t pada arus kas operasi menjelaskan bahwa besarnya t hitung  $4,385 > t$  tabel  $2,0167$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_{0,5}$  ditolak dan  $H_5$  diterima yang berarti arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Apriani (2016) yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (laba bersih perusahaan). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016), Sudirja (2017), serta Asmoro dan Yuardini (2018) menyatakan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa arus kas operasi digunakan oleh manajer untuk mengetahui besarnya aliran kas dari penerimaan dan kas yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Tugas utama perusahaan adalah menjalankan aktivitas operasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi berarti perusahaan mampu mengelola arus kas operasi dengan baik sehingga menghasilkan laba bersih perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya arus kas operasi yang dihasilkan dalam laporan arus kas bernilai positif maka perusahaan tidak mengalami kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Modal kerja, pendapatan, biaya operasional, dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didukung oleh besarnya koefisien determinan sebesar  $0,802$  atau  $80,2\%$ .
- b. Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja maka semakin besar laba bersih yang didapatkan.

- c. Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendapatan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan guna mencapai tujuan utama perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan.
- d. Biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya laba bersih tidak hanya di ukur dengan besarnya biaya operasional namun mempertimbangkan biaya lain di luar kegiatan operasional perusahaan.
- e. Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arus kas operasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatur dan mengelola aliran kas dari penerimaan dan pengeluaran sesuai perencanaan untuk mendapatkan laba bersih, sehingga perusahaan tidak mengalami kekuarangan dana untuk mencukupi kebutuhan operasional perusahaan.

#### 5. REFERENSI

- Asmoro, K. Y., & Yuardini, E. P. (2018). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dad Modal Kerja Terhadap Laba Bersih PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Periode 2002–2016. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuya*, 3 (1): 50-62
- Aulina, N. (2017). Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk *Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan*
- Gunawan ce. (2019). *Regresi Linear: Tutorial SPSS Lengkap*. Sukabumi: Skripsi Bisa.
- Hanief dan Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hartono. 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- Hery. 2017. *Akuntansi Pengantar "Bank Soal dan Solusi*. Jakarta: Gramedia.
- Imron, Mochammad Ali. 2021. *Pengantar Bisnis Modern*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Junaidi, J. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap Profitabilitasn Pada UD Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 4 (1): 57-68.

- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), 60-76.
- Kumalasari, N. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018). *Gema Ekonomi*, 10 (1): 1531-1544.
- Lilia, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Kerja, Solvability, Aset Turnover, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 5(1).
- Martani, Dwi. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masripah. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Soal Latihan dan Kertas Kerja)*. Surakarta: CV Oase Group
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Pardanawati, S. L., & Suprihati, S. (2020). Analisis Pengaruh Prediksi Arus Kas Di Masa Yng Akan Datang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 219-232.
- Prawiro. 2019. Pengertian Literatur: Arti, Jenis, Ciri-ciri, dan Fungsi Literatur. ([www.maxmanroe.com](http://www.maxmanroe.com)) diakses pada tanggal 12 November 2019.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3): 709-715.
- Santoso, Singgih. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1): 1-15.
- Simanjuntak, M. (2020). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: ALVABETA.
- Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Tumanggor, Mike. (2017). Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat.
- Wowor, J. C., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9 (1): 589-599.
- Wulandari, C. (2018). Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap profitabilitas sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2017. *In Prosiding SENMAKOMBIS (Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis)*, 2 (1): 74-81.
- Wulandari, Y., & Yudha, T. K. (2019). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6 (1): 40-48.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155-164.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh total aktiva dan pendapatan terhadap laba bersih (studi perusahaan perbankan LQ 45 BEI). *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1-8